

**JURNAL PUBLIKASI**  
**STRATEGI PENANGANAN ANAK TEMPER TANTRUM MELALUI**  
**TERAPI PERMAINAN PUZZLE DI TK DESA JATINGARANG,**  
**JATINGARANG, WERU, SUKOHARJO**  
**(Studi Kasus di Kelurahan Jatingarang Tahun 2013)**



Oleh :

**ALMUNAWAR KRISTIYANTO**

**A520080065**

**PENDIDIKAN ANAK USIA DINI**  
**FAKULTAS KEGURUAN DAN ILMU PENDIDIKAN**  
**UNIVERSITAS MUHAMMADIYAH SURAKARTA**

**2013**



**Surat Persetujuan Artikel Publikasi Ilmiah**

Yang bertandatangan di bawah ini Pembimbing Skripsi/ tugas akhir :

Pembimbing 1

Nama : Drs. Ilham Sunaryo, M.Pd.,Aud

NIK : 354

Pembimbing 2

Nama : Drs. Haryono Yuwono, SE

NIK : 205

Telah membaca dan mencermati naskah artikel publikasi ilmiah yang merupakan ringkasan skripsi/ tugas akhir dari mahasiswa:

Nama : Almunawar Kristiyanto

NIM : A520080065


Fakultas/ Jurusan : FKIP/ PAUD

Judul Skripsi : STRATEGI PENANGANAN ANAK TEMPER TANTRUM  
MELALUI TERAPI PERMAINAN PUZZLE DI TK DESA  
JATINGARANG, JATINGARANG, WERU, SUKOHARJO  
(Studi Kasus di Kelurahan Jatingarang Tahun 2013)

Naskah artikel tersebut, layak dan dapat disetujui untuk dapat dipublikasikan.


Demikian atas persetujuan ini dibuat, semoga dapat digunakan seperlunya.

Pembimbing I

  
**Drs. Ilham Sunaryo, M.Pd. Aud**  
NIK. 354

Surakarta, Oktober 2013

Pembimbing 2

  
**Drs. Haryono Yuwono, SE**  
Nik. 205

**ABSTRAK**  
**STRATEGI PENANGANAN ANAK TEMPER TANTRU MELALUI**  
**TERAPI PERMAINAN PUZZLE DI TK DESA JATINGARANG,**  
**WERU SUKOHARJO TAHUN AJARAN 2012/2013**

Almunawar Kristiyanto NIM: A520080065, Pendidikan Anak Usia Dini,  
Universitas Muhammadiyah Surakarta  
Skripsi, 100 halaman.

*Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui strategi penanganan anak tempertantrum melalui terapi permainan puzzle di TK Desa Jatingarang, Jatingarang Weru Sukoharjo Tahun Ajaran 2012/2013. Jenis penelitian pada penulisan penelitian ini adalah deskriptif kualitatif dengan pendekatan studi kasus terhadap penanganan anak tempertantrum TK Desa Jatingarang, Jatingarang. Subjek penelitian adalah 2 anak pada TK Desa Jatingarang yang mengalami gejala tempertantrum yaitu Udin dan Dika. Teknik pengumpulan data dengan observasi, wawancara dan dokumentasi. Hasil penelitian menunjukkan bahwa Udin sering bermain sendiri saat pembelajaran, tidak mampu memperhatikan konsentrasinya dalam waktu yang lama, saat di beri tugas ia menyelesaikan setengah-setengah lalu mengganggu temannya setelah diterapi Udin sudah mampu mengontrol emosinya, tidak mengganggu temannya, fokus terhadap satu kegiatan dan konsentrasi. Bagi Dika selalu bergerak atau tidak mau diam, Dika termasuk anak yang manja selalu ingin di dahulukan. Apabila hal yang diinginkannya tidak dituruti Dika marah bahkan membanting benda yang ada di sekitarnya, setelah medapat terapi mau bermain puzzle, sudah mampu mengontrol emosinya, serta fokus terhadap puzzle, dan tidak manja.*

**Kata Kunci** : Penanganan anak tempertantrum, Terapi permainan *puzzle*.

## **1. PENDAHULUAN**

Pendidikan merupakan suatu kegiatan universal dalam kehidupan manusia. Karena pada hakikatnya, pendidikan merupakan usaha manusia untuk memanusiakan manusia itu sendiri, yaitu untuk membudayakan manusia. Meskipun pendidikan merupakan suatu gejala yang umum dalam setiap kehidupan masyarakat, namun perbedaan filsafat dan pandangan hidup yang dianut oleh masing-masing bangsa atau masyarakat dan bahkan individu menyebabkan perbedaan penyelenggaraan kegiatan pendidikan tersebut. Dengan demikian selain bersifat universal pendidikan juga bersifat nasional. Sifat nasionalnya akan mewarnai penyelenggaraan pendidikan itu.

Perkembangan dan pertumbuhan pada individu ini terdiri dari beberapa aspek, salah satu aspek yang penting adalah sosial-emosional (Sujiono, 2009 : 70-76). Aspek ini merupakan aspek penting dalam perkembangan karakter dan kepribadian anak untuk menyesuaikan diri dengan lingkungan. Salah satu ekspresi emosi dalam kehidupan sosial anak adalah tempramen. Tempramen merupakan aspek sosial-emosional pada anak yang mendasari perilaku ekspresi emosi maupun respon terhadap stimulus baik itu secara internal maupun eksternal dari lingkungan (Dariyo, 2007 : 192).

Anak juga memiliki sifat dan perilaku. Perilaku anak, mulai dari rewel hingga menjengkelkan tetap ada. Jika anak sudah mulai mengenal lorang lain, mulailah ia menunjukkan perilakunya. Jika anak sudah mulai bisa bicara dan berjalan, maka aneka perilaku sudah mulai tampak, baik perilaku yang menyenangkan maupun yang menjengkelkan. Perilaku ini terbentuk karena faktor bawaan (genetik). Akan tetapi, perilaku bisa juga terbentuk karena faktor lingkungan atau pola asuh yang menyimpang. Perilaku anak yang menyimpang ini bisa dideteksi dan diatasi sejak anak masih usia dini, mulai dari pemalu, rasa takut, hingga temper tantrum.

Di sisi lain kita perlu memahami dalam perkembangan seorang anak yang baru berusia satu sampai dua atau tiga tahun sering mengigit, meremas, atau

memukul orang lain ketika keinginannya tidak terpenuhi. Pada kelompok usia ini tindakan yang meyakiti atau merusak masih dapat di terima karena mereka memang belum mengerti betul akibat tingkah laku mereka terhadap orang lain. Ledakan emosi pada usia anak tersebut biasanya sering terjadi karena anak masih mengalami hambatan dalam berkomunikasi sehingga tidak dapat menyampaikan keinginannya dengan tepat. Akibatnya keinginan si anak tidak terpenuhi dan membuat anak menjadi frustrasi. Perilaku khas yang biasa terjadi pada anak usia satu hingga tiga tahun lebih sering di sebut sebagai tempertantrum.

Banyak cara atau terapi yang di gunakan untuk menangani anak yang menderita gangguan tempertantrum salah satunya yaitu dengan terapi permainan. Dengan terapi permainan ini anak akan merasa nyaman dan senang sehingga anak tidak menyadari bahwa anak sedang di berikan terapi.`

Maka pada penelitian ini peneliti menggunakan terapi permainan untuk mengatasi anak tempertantrum yaitu dengan permainan puzzle, karena anak akan merasa asik dengan beberapa potongan gambar yang akan dirangkai menjadi sebuah gambar yang utuh.`

Berdasarkan latar belakang tersebut, judul dalam skripsi ini adalah:  
“STRATEGI PENANGANAN ANAK TEMPERTANTRUM MELALUI TERAPI PERMAINAN PUZZLE DI TK DESA JATINGARANG WERU SUKOHARJO TAHUN AJARAN 2012/2013.

## **2. LANDASAN TEORI**

Tempertantrum adalah luapan emosi yang meledak-ledak dan tidak terkontrol. Hal ini muncul pada usia 15 bulan sampai 6 tahun. Temper tantrum terjadi pada anak yang aktif dengan energy berlimpah (Hasan, 2009 : 185. Temper tantrum sering kali disertai tingkah tingkah tertentu yang membuat kita semakin jengkel ,misalnya menangis sangat keras, berguling guling di lantai ,menjerit melempar barang.

Ciri-ciri Temper Tantrum

Menurut Anantasari (2007:82) Temper tantrum memiliki ciri-ciri sebagai berikut :

1. Hidup tidak teratur (tidur makan, buang air besar dll)
2. Sulit beradaptasi dengan situasi atau orang-orang baru.
3. Suasana hatinya seringkali negatif.
4. Cepat terpancing amarahnya.
5. Sulit di alihkan perhatiannya.

Faktor-Faktor yang Mempengaruhi Tempertantrum:

1. Keinginan anak yang tidak di turuti
2. Ketidak mampuan anak untuk mengungkapkan perasaan
3. Kebutuhan yang tidak terpenuhi
4. Pola asuh orang tua
5. Perasaan lelah, lapar, sakit
6. Keadaan stress dan rasa tidak aman pada diri anak

Jenis tantrum:

1. Tantrum amarah dengan ciri menghentakkan kaki, menendang memukul dan berteriak.
2. Tantrum kesedihan dengan ciri menangis, dan terisak-isak, membantingkan diri dan berlari menjauh.

Terapi bagi anak tempertantrum

Masalah pada anak tempertantrum yang emosinya tidak stabil dan suka marah-marah, teriak tidak jelas membuat anak seakan hidup dalam dunianya sendiri. Hal tersebut tentu saja akan tampak berbeda bila dibandingkan dengan perkembangan anak normal seusianya. Untuk membantu penderita tempertantrum mengejar ketertinggalannya, ada banyak terapi yang bisa diterapkan misalnya terapi bermain, terapi aba, dan sebagainya.

Terapi bermain puzzle ( Faruq, 2007 : 36 ) puzzle merupakan alat permainan edukatif yang dapat merangsang kemampuan matematika anak, yang dimainkan dengan cara membongkar pasang kepingan puzzle berdasarkan pasangannya. Selain melatih matematika anak, permainan puzzle juga dapat melatih anak untuk sabar dalam mengerjakan permainan puzzle ini , karena membutuhkan waktu yang cukup banyak untuk membongkar pasang kepingan kepingan puzzle ini

### **3. METODE PENELITIAN**

Jenis penelitian pada penanganan anak tempertantrum di TK Desa Jatingarang Weru Sukoharjo adalah studi kasus. Waktu penelitian Penelitian ini dilaksanakan pada semester ganjil tahun ajaran 2012/2013. Subyek dan obyek penelitian yang mengalami tempertantrum adalah bernama Andika Afrizal dan Muhamad Nur Udin siswa TK Desa Jatingarang Weru Sukoharjo.

Metode pengumpulan data dalam penelitian ini adalah wawancara, pengamatan/observasi dan dokumentasi.

#### **a. Metode Wawancara**

Wawancara adalah pertanyaan pertanyaan yangn di ajukan secara verbal kepada orang-orang yang di anggap dapat memberikan informasi atau penjelasan hal-hal yang di anggap perlu (wiriaatmadja, 2006 : 117)

Metode wawancara ini merupakan salah satu metode yang dapat dipercaya untuk mendapatkan data tentang individu yang dilakukan dengan pemberian pertanyaan-pertanyaan yang relevan secara tatap muka.

Pewawancara dapat memberikan pertanyaan sesuai kebutuhan, sehingga informasi yang lebih teliti dapat diperoleh melalui wawancara ini, Informasi mengenai masalah individu yang lebih serta keluarga dapat dicapai melalui metode wawancara ini. Metode wawancara ini dilakukan pada anak yang tempertantrum, orang tua,

kepala sekolah, guru dan orang yang dekat dengan anak / lingkungan keluarga.

b. Metode pengamatan atau observasi

Observasi di artikan sebagai pengamatan dan pencatatan secara sistematis terhadap gejala yang tampak pada objek penelitian. Pengamatan dan pencatatan yang dilakukan terhadap objek di tempat terjadi atau berlangsung peristiwa, sehingga observasi berada bersama objek yang di selidiki, di sebut observasi langsung. Sedang observasi tidak langsung adalah pengamatan yang dilakukan tidak pada saat berlangsungnya suatu peristiwa yang akan di selidiki ( Margono, 2000:158)

c. Metode Dokumentasi

Dokumentasi merupakan suatu teknik pengumpulan data dengan menghimpun dan menganalisis dokumen-dokumen, baik dokumen tertulis, gambar maupun elektronik. Dokumen yang dipilih sesuai dengan tujuan dan fokus masalah.

#### 4. HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

No	Nama Anak	Bulan mei		
		21	22	23
1.	Udin	B	B	B+
2.	Dika	-	B-	B

Keterangan

B+ : Anak mau melakukan dengan baik

B : Anak mau melakukan dengan peneliti

B - : Anak mau melakukan dengan bujukan

- : Anak Tidak mau melakukan



Dari tabel diatas dapat disimpulkan bahwa keinginan subyek untuk melakukan permainan puzzle meningkat terus menerus disetiap pengamatan, dengan adanya motivasi dan reward yang diberikan sehingga tempramental yang dialami anak juga berkurang, anak menjadi lebih tenang dan bisa fokus terhadap kegiatan yang dilakukan.

## **5. KESIMPULAN**

Dari penelitian dapat di simpulkan Udin sudah mampu mengontrol emosinya, tidak mengganggu temnnya lagi, sudah mampu fokus terhadap satu kegiatan, dan konsentrasi. Untuk Dika yang awalnya tidak mau melakukan terapi permainan *puzzle* dan lebih asik bermain dengan mainnya sendiri sudah mampu mengontrol emosinya hal ini dapat dilihat ketika maianan yang di bawa Dika diminta guru sudah tidak marah dan membanting benda yang ada di sekitarnya lagi dan nampak antusias serta sudah mampu fokus terhadap permainan puzzle tersebut.

## **6. SARAN**

Untuk orang tua hendaknya lebih memberi perhatian terhadapnya dan mendorong berjalannya terapi permainan puzzle, untuk guru hendaknya meningkatkan kemampuan dan wawasan agar dapat mengatasi permasalahan anak dengan tepat, untuk kepala sekolah Hendaknya mencari guru pendamping khusus untuk anak tempertantrum yang ahli dalam bidangnya

## DAFTAR PUSTAKA

- Anantasari. 2007. *Menyikapi Perilaku Agresif Anak*. Jogjakarta: Kanisius.
- Ari, D., Jacobs, L.C., Sorensen, C., Razavieh, A. 1988. *Introduction To Research In Education*. Usa: Wadsworth.
- Bogdan, R.C., Biklen, S.K. (1982). *Qualitative Research For Education: An Introduction to Theory and Method*. Boston : Allyn and Bacon, Inc.
- Dariyo, Agus. 2007. *Psikologi Perkembangan Anak Tiga Tahun Pertama*. Bandung: Refika Aditama.
- Djwandono, Sri SW. 2006. *Psikologi Pendidikan*. Jakarta: Grasindo.
- Faruq, Muhamad. 2007. *Permainan Kecerdasan Kinestetik*. Jakarta: PT Gramedia Widiasarana Indonesia.
- Hancock, Dawson R dan Algozzine, Robert : 2002. *Doing Case Study Research*. Colombia: College Press.
- John, W. Creswell. 1998. *Qualitative Inquiry and Research Design : Choosing Among Five*. London: Sage Publications.
- Lincoln, S. Y, Guba, E. G. 1985. *Naturalistic In Quiry*. Kalifornia: Sage.
- Maimunah, Hasan. 2010. *Paud (pendidikan anak usia dini )*. Jogjakarta: Difa Pres.
- Margono, s. 2000. *Metode Penelitian Pendidikan*. Jakarta: Rineka Cipta.
- Moleong, Lexy. 2007. *Metodologi Penelitian Kualitatif*. Bandung PT Remaja Rosdakarya.

Sujiono, Yuliani Nurani. 2009. *Konsep Dasar Pendidikan Anak Usia Dini*.

Jakarta: Indeks.

Stake, Robert E. (2005). *Qualitative Case Studies*. London: Sage Publications.

Surakhmad, Winarno. 1982. *Pengantar Penelitian Ilmiah*. Bandung: Tarsindo.

Wiriaatmadja, Rochiati. 2006. *Metode Penelitian Tindakan Kelas*. Bandung: Pt

Remaja Rosdakarya.

Yin, Robert K. (1997). *Studi Kasus*. Jakarta : PT. Raja Grafindo Persada.